

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,
Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon

Email : arjijournal@gmail.com

Kontak : 08998894014

Available at:

arji.insaniapublishing.com/index.php/arji

Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020

 DOI :

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



13 – 26

Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik Dengan Variabel Moderator Motivasi Belajar (Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa di Kelas X SMK Negeri 1 Palasah)

The Effect of Using Problem Based Learning (PBL) Learning Methods on Students' Analytical Thinking Skills with Moderator Variables of Learning Motivation (Quasi Experimental Study on Service Company Accounting Subjects in Class X SMK Negeri 1 Palasah)

Artikel dikirim :

18- 02 - 2020

Artikel diterima :

21 - 03 - 2020

Artikel diterbitkan :

24 - 03 - 2020

 Rifela Sri Hendayani ^{1*}

 ¹SMK Negeri 1 Palasah

 Email : ¹ handayanisri1218@gmail.com

Kata Kunci:

Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), Metode Pembelajaran

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir analisis peserta didik di kelas yang menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan peserta didik di kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, perbedaan kemampuan berpikir analisis peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan metode

Konvensional,
Kemampuan Berpikir
Analisis Peserta Didik,
Motivasi Belajar.

pembelajaran konvensional pada tingkat motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah, dan interaksi antara penggunaan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL), metode pembelajaran konvensional dengan tingkat motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir analisis peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan desain faktorial 2×3 . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas X Jurusan Produktif Akuntansi SMK Negeri 1 Palasah tahun pelajaran 2019/2020. Sampel dalam penelitian ini adalah X AK 1 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning Method (PBL) dan X AK 3 sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data menggunakan tes untuk memperoleh data kemampuan berpikir analisis dan angket untuk memperoleh data motivasi belajar. Data dianalisis menggunakan uji ANAVA dua jalur dengan bantuan SPSS versi 22 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan kemampuan berpikir analisis peserta didik di kelas yang menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan peserta didik di kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, (2) terdapat perbedaan kemampuan berpikir analisis peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan metode pembelajaran konvensional pada tingkat motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah, dan (3) interaksi antara penggunaan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL), metode pembelajaran konvensional dengan tingkat motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir analisis peserta didik.

Keywords:

Problem Based
Learning Method,
Conventional Learning
Method, Analytical
Thinking Ability,
Learning Motivation.

Abstract: The purpose of the study was to know the different between students' analytical thinking ability in the class with Problem Based Learning Method (PBL) with students' ability in the class with conventional learning method, the different of students' analytical thinking ability in the class with Problem Based Learning Method (PBL) with students' ability in the class with conventional learning method on learning motivation grades of high, medium and low, and the interaction between using Problem Based Learning Method (PBL) and conventional learning method with learning motivation grade towards students' analytical thinking ability. The method of the study was quasi experimental study with factorial design 2×3 . The population of the study was all student of The Tenth grade of Accounting of SMKN 1 Palasah academic year 2019/2020. The sample of the study was X AK 1 (The Tenth Grade of Accounting 1) as experimental class which used Problem Based Learning Method (PBL) and X AK 3 (The Tenth Grade of Accounting 3) as control class which used conventional learning method. The technique of collecting data used test to get the data of students' analytical thinking ability and questionnaire to get the data of learning motivation. The data analyzed by two ways ANAVA test assisted by SPSS version 22 for windows. The result of the study revealed that: (1) there was a difference of students' analytical thinking ability in the class with Problem Based Learning Method (PBL) with students' ability in the class with conventional learning method, (2) there was a difference students' analytical thinking ability in the class with Problem Based Learning Method (PBL) with students' ability in the class with conventional learning method on learning motivation grades of high, medium and low, and (3) there was an interaction between using Problem Based Learning Method (PBL), conventional learning method with learning motivation grade towards students' analytical thinking ability

Copyright © 2020 ARJI : Action Research Journal Indonesia

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir analisis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemampuan berpikir analisis sangat diperlukan peserta didik terutama dalam memecahkan suatu masalah. Kemampuan berpikir analisis berada pada domain proses kognitif tingkat empat, setelah mengingat (C1), memahami (C2), dan mengaplikasikan (C3). Anderson dan Krathwohl (2015:120) dalam revisi taksonomi ranah kognitif mengatakan bahwa, 'Menganalisis melibatkan proses memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian dan antara setiap bagian dan struktur keseluruhannya'. Kemampuan berpikir analisis merupakan salah satu fokus tujuan dari pendidikan abad ke-21 (Osborne, 2013). Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis merupakan tujuan pembelajaran dari banyak bidang studi. Kemampuan berpikir analisis dapat tercapai manakala peserta didik sudah menguasai aspek-aspek kognitif sebelumnya, yakni mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan. Dimiyati dan Mudjiono (2009) menjelaskan bahwa "Dalam proses menganalisis peserta didik harus memiliki pengetahuan, pemahaman, dan penerapan tertentu". Peserta didik mempunyai daya kemampuan berpikir analisis baik, apabila mereka dapat membedakan, mengorganisasikan, dan mengatribusikan suatu permasalahan pembelajaran dalam proses kognitifnya. Dalam kurikulum 2013 proses pembelajaran tidak hanya difokuskan pada tingkat pengetahuan, pemahaman, dan penerapan saja yang berkembang, tetapi tingkat analisis juga diperhatikan untuk dikembangkan. Sehingga, guru dalam proses pembelajaran di Sekolah harus mendorong dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir analisisnya.

Namun dalam kenyataannya, kemampuan berpikir analisis peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Kemampuan berpikir analisis pada sebagian besar peserta didik di Indonesia sangat kurang. Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa kemampuan analisis peserta didik di Indonesia rendah (Djiwandono, 2013). Berdasarkan laporan Mckinsey Indonesians Today dan sejumlah data rangkuman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Edupost, 2012) menyatakan bahwa 'Hanya 5 % dari pelajar Indonesia yang memiliki kemampuan berpikir analisis, sedangkan sebagian besar pelajar Indonesia lainnya hanya memiliki kemampuan sampai taraf mengetahui'. Kemampuan berpikir analisis peserta didik pada mata pelajaran akuntansi pun dalam kenyataannya masih tergolong rendah. Tinggi rendahnya kemampuan berpikir analisis peserta didik dapat dilihat dari hasil ulangan peserta didik pada pokok bahasan pencatatan transaksi pada jurnal umum yang tercantum dalam tabel 1 nilai ulangan kelima kelas X mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa SMK Negeri 1 Palasah tahun ajaran 2019/2020.

Tabel 1.
Nilai Ulangan Kelima Kelas X
Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa
SMK Negeri 1 Palasah Tahun Ajaran 2019/2020

Kelas	Jumlah Peserta didik	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata Skor
X AK 1	36	75	82	36	56,29
X AK 2	36	75	85	30	72,87

X AK 3	36	75	83	33	60,58
X AK 4	36	75	83	40	66,29

Sumber : Data Nilai Kelas X di SMK Negeri 1 Palasah Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa tak sedikit peserta didik yang memperoleh hasil ulangan di bawah KKM. KKM mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa kelas X yang disampaikan guru akuntansi adalah 75. Hasil ulangan peserta didik kelas X AK 1 sudah mendapat nilai di atas KKM sebanyak 8 peserta didik dan 28 peserta didik nilainya masih di bawah KKM, kelas X AK 2 sebanyak 13 peserta didik yang sudah mendapat nilai di atas KKM dan 23 peserta didik nilainya masih di bawah KKM, kelas X AK 3 sebanyak 10 peserta didik sudah mendapat nilai di atas KKM dan 26 peserta didik lainnya mendapat nilai di bawah KKM. Sedangkan, dari kelas X AK 4 sebanyak 9 peserta didik yang sudah mendapat nilai di atas KKM dan 27 peserta didik nilainya masih di bawah KKM. Tak sedikit peserta didik yang sulit untuk mendefinisikan masalah, kurang memiliki banyak gagasan, sukar menyingkirkan alternatif yang kurang efisien, tidak menentukan pilihan atau opsi ideal, lambat dalam menyelesaikan soal-soal. Hal ini pun menunjukkan rendahnya kemampuan berpikir analisis yang dimiliki peserta didik dalam menyelesaikan soal.

Dampak apabila kemampuan berpikir analisis yang dimiliki oleh peserta didik tidak dikembangkan, maka akan menimbulkan kondisi dimana peserta didik tidak mampu untuk menguraikan atau memisahkan suatu materi/informasi yang diperoleh ke dalam bagian-bagiannya dan tidak dapat mencari keterkaitan antara bagian-bagian tersebut. Hal tersebut akan mengganggu pencapaian hasil belajar peserta didik, dimana salah satu inti dari hasil belajar adalah peserta didik memiliki kemampuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan berdasarkan pengetahuan/informasi yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Terdapat kekhawatiran bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik hanya sekedar mengetahui materi pelajaran semata tanpa memberi solusi bagi peserta didik dalam menghadapi persoalan direalitas kehidupannya.

Dengan demikian, dalam menyikapi kekhawatiran dan dampak tersebut, maka guru dan peserta didik harus dapat bekerja sama dalam proses pembelajaran. Peserta didik dalam proses pembelajaran harus mampu memahami dan mengaplikasikan peranannya sebagai subjek belajar dan guru memahami peranannya sebagai fasilitator yang mengembangkan proses pembelajaran secara kreatif, inovatif, kolaboratif, kooperatif, pemecahan masalah, konstruktivistik, dan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Guru juga berperan sebagai motivator dan evaluator hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran tersebut terkemas dalam sebuah metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir analisis peserta didik adalah metode pembelajaran

Metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat mengoptimalkan potensi yang ada pada diri peserta didik secara aktif, baik secara fisik maupun mental. Proses pembelajaran dengan metode Problem Based Learning (PBL) dikemas dalam proses diskusi dan presentasi. Peserta didik mula-mula diberikan bahan ajar yang berisi sebuah masalah dan harus dipecahkan bersama kelompoknya. Masalah yang harus dipecahkan bersifat autentik, sehingga pengetahuan yang diperoleh peserta didik tidak bersifat abstrak tetapi bersifat kontekstual. Setelah peserta didik beserta kelompoknya memecahkan masalah, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik dan kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan peserta

didik dan kelompok yang lain. Melalui proses diskusi dan presentasi tersebut akan tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, inovatif, kolaboratif, kooperatif, dan konstruktivistik pada diri peserta didik serta mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Proses diskusi dan presentasi kelompok menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, merangsang rasa keingintahuan yang kuat pada diri peserta didik, tekad yang kuat untuk memecahkan masalah, kerjasama, dan persaingan. Hal tersebut akan menumbuhkan motivasi belajar pada masing-masing peserta didik. Motivasi belajar dapat memberikan dorongan bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas dan memperoleh hasil belajar yang baik. Semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, maka semakin tinggi hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir analisis peserta didik khususnya dalam mata pelajaran akuntansi adalah penggunaan metode pembelajaran yang memberikan peran aktif dan kebermaknaan kepada diri peserta didik sebagai subjek belajar serta faktor intern dari peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Salah satu faktor intern peserta didik adalah motivasi belajar.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik dengan Variabel Moderator Motivasi Belajar (Studi Quasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa di Kelas X SMK Negeri 1 Palasah)".

METODE

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas X Jurusan Produktif Akuntansi SMK Negeri 1 Palasah tahun pelajaran 2019/2020. Kelas X Jurusan Produktif Akuntansi dibagi menjadi 7 rombongan belajar, yaitu kelas X AK 1 sampai dengan X AK 7.

Sedangkan, rombongan belajar yang menjadi sampel penelitian adalah peserta didik kelas X AK 1 dan AK 3. Peserta didik di kelas X AK 1 berjumlah 36 orang, terdiri atas 6 laki-laki dan 30 perempuan dan kelas X AK 3 berjumlah 36 orang, terdiri atas 8 laki-laki dan 28 perempuan. Penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan teknik undian dengan jumlah dan tingkat kecerdasan peserta didik yang homogen. Kelas X AK 1 sebagai kelas eksperimen dan X AK 3 sebagai kelas kontrol. Materi pelajaran yang akan menjadi pokok bahasan penelitian adalah KD 3.4. menjelaskan pemrosesan entri jurnal ke dalam buku jurnal umum perusahaan jasa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan jenis metode eksperimen semu. Dimana terdapat dua kelas yang akan diteliti, yang terbagi kedalam kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan diberikan perlakuan.

Desain eksperimen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah desain faktorial. Desain faktorial yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial 2×3 . Penelitian ini mempunyai dua variabel bebas, satu variabel moderator dan satu variabel terikat. Variabel bebas (variabel perlakuan) adalah metode pembelajaran, variabel moderator (variabel atribut) adalah motivasi belajar, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan berpikir analisis. Variabel bebas terdiri dari metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) (A1) dan metode pembelajaran konvensional (K) (A2). Variabel moderator terdiri dari motivasi belajar tinggi (B1), motivasi

belajar sedang (B2), dan motivasi belajar rendah (B3). Tabel 3.1 menunjukkan rancangan eksperimen dengan desain faktorial 2 x 3.

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu data yang bersifat kuantitatif dan data yang bersifat kualitatif. Pengolahan data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 22 for windows. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat penelitian, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk untuk mengetahui apakah data dari tiap variabel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas menggunakan Uji Levene Statistic untuk memperlihatkan bahwa dua data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Setelah melakukan prasyarat analisis maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji analisis dua jalur (two way anova) dengan kriteria pengujian penulis mengambil taraf nyata $\alpha = 5\%$,

Pengolahan data kualitatif dilakukan untuk mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan perhitungan angket. Format angket yang digunakan pada penelitian ini adalah berdasarkan skala Likert. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan guru dan peserta didik di SMK Negeri 1 Palasah menggunakan lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perbedaan Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik di Kelas yang Menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan Peserta Didik di Kelas yang Menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional

Penulis untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir analisis peserta didik di kelas yang menggunakan metode pembelajaran *problem based learning (PBL)* dengan peserta didik di kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional menggunakan tes objektif berupa tes uraian (esai) yang diberikan sebelum pembelajaran (pretes) dan sesudah pembelajaran (postes), dimana soal pretes dan postes adalah soal yang sama. Kemudian hasil penelitian dilakukan uji statistik *two way anova*. Berikut ini adalah hasil pengolahan data tersebut.

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Two Way Anova

Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Analisis

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1436,511 ^a	5	287,302	19,103	,000
Intercept	278056,291	1	278056,291	18488,527	,000
Metode Pembelajaran	110,486	1	110,486	7,346	,009
Motivasi Belajar	1129,679	2	564,840	37,557	,000
Metode Pembelajaran * Motivasi Belajar	113,850	2	56,925	3,785	,028
Error	992,600	66	15,039		
Total	574166,000	72			

Corrected Total	2429,111	71			
-----------------	----------	----	--	--	--

a. R Squared = ,591 (Adjusted R Squared = ,560)

Berdasarkan tabel 1. hasil uji statistik *two way anova* untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir analisis peserta didik di kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan peserta didik di kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional diperoleh nilai F sebesar 7,346 dan nilai signifikansi sebesar 0,009. Dengan demikian, nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau $0,009 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan kemampuan berpikir analisis peserta didik di kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan peserta didik di kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

2. Perbedaan Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik yang Menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan Metode Pembelajaran Konvensional pada Tingkat Motivasi Belajar Tinggi, Sedang, dan Rendah

Penulis melakukan uji hipotesis menggunakan uji Anova Dua Jalur (*Two Way Anova*) dengan bantuan *SPSS versi 22 for windows* untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir analisis peserta didik di kelas yang menggunakan metode pembelajaran *problem based learning (PBL)* dengan peserta didik di kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.
Deskripsi Statistik

Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Analisis

Metode Pembelajaran	Motivasi Belajar	Mean	Std. Deviation	N
Metode Pembelajaran PBL	Tinggi	93,5556	4,44869	18
	Sedang	86,6875	4,07789	16
	Rendah	88,0000	,00000	2
	Total	90,1944	5,33356	36
Metode Pembelajaran Konvensional	Tinggi	93,7857	2,29309	14
	Sedang	85,7222	4,36302	18
	Rendah	78,2500	2,21736	4
	Total	88,0278	6,20823	36
Total	Tinggi	93,6562	3,61546	32
	Sedang	86,1765	4,19575	34
	Rendah	81,5000	5,31977	6
	Total	89,1111	5,84917	72

Berdasarkan tabel 2. deskripsi statistik, kedua kelompok di atas nilai rata-rata kemampuan berpikir analisis peserta didik dengan tingkat motivasi belajar tinggi (B1) yang

menggunakan metode pembelajaran konvensional lebih tinggi bila dibandingkan dengan yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, dikarenakan jumlah peserta didik yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi di kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* lebih besar (18 orang) dari jumlah peserta didik yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi di kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (14 orang). Nilai rata-rata kemampuan berpikir analisis peserta didik dengan tingkat motivasi belajar sedang (B2) dan rendah (B3) yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* lebih tinggi bila dibandingkan dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Nilai total rata-rata kemampuan berpikir analisis peserta didik dengan tingkat motivasi belajar tinggi (B1), sedang (B2), dan rendah (B3) yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* lebih tinggi bila dibandingkan dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Tabel 3.
Hasil Uji Statistik Two Way Anova

Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Analisis

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1436,511 ^a	5	287,302	19,103	,000
Intercept	278056,291	1	278056,291	18488,527	,000
Metode Pembelajaran	110,486	1	110,486	7,346	,009
Motivasi Belajar	1129,679	2	564,840	37,557	,000
Metode Pembelajaran * Motivasi Belajar	113,850	2	56,925	3,785	,028
Error	992,600	66	15,039		
Total	574166,000	72			
Corrected Total	2429,111	71			

a. R Squared = ,591 (Adjusted R Squared = ,560)

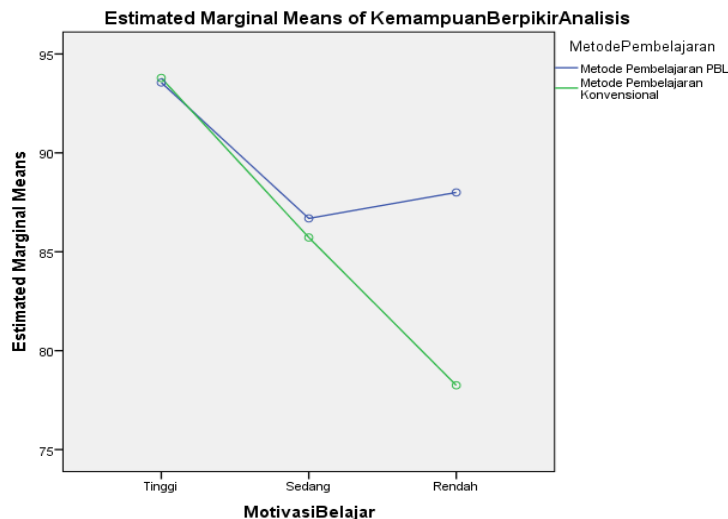
Berdasarkan tabel 3. hasil uji statistik *two way anova* diperoleh nilai F sebesar 37,557 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Bila dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil atau $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan kemampuan berpikir analisis peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan metode pembelajaran konvensional pada tingkat motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah.

3. Interaksi antara Penggunaan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, Metode Pembelajaran Konvensional dengan Tingkat Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik

Ada atau tidaknya interaksi antara penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, metode pembelajaran konvensional dengan tingkat motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir analisis peserta didik terlihat pada tabel 4.14 hasil uji statistik *two way anova* pada baris metode*motivasi, diketahui nilai F sebesar 3,78, nilai signifikansi

sebesar 0,028 dan $R Squared = 0,591$ ($adjusted R Squared = 0,560$). Nilai signifikansi sebesar 0,028 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau $0,028 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat interaksi antara penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, metode pembelajaran konvensional dengan tingkat motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir analisis peserta didik dengan besar interaksi 56%.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik interaksi antara metode pembelajaran, tingkat motivasi belajar, dan kemampuan berpikir analisis peserta didik di bawah ini.



Grafik 1.

Interaksi antara Metode Pembelajaran, Tingkat Motivasi Belajar, dan Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan mengenai Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik dengan Variabel Moderator Motivasi Belajar (*Studi Quasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa di Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Palasah*), dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir analisis peserta didik di kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan peserta didik di kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dengan nilai pretes dan postes kelas eksperimen lebih tinggi dari pada pretes dan postes kelas kontrol. Artinya metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir analisis peserta didik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

2. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir analisis peserta didik pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan metode pembelajaran konvensional dilihat dari tingkat motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah. Dengan nilai gain kemampuan berpikir analisis peserta didik pada tingkat motivasi belajar tinggi baik di kelas eksperimen ataupun di kelas kontrol lebih besar bila dibandingkan dengan jumlah nilai gain kemampuan berpikir analisis peserta didik pada tingkat motivasi belajar sedang dan rendah baik di kelas eksperimen ataupun di kelas kontrol. Artinya Peserta didik yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi lebih dapat meningkatkan kemampuan berpikir analisisnya bila dibandingkan dengan peserta didik yang tingkat motivasi belajarnya sedang dan rendah baik di kelas eksperimen ataupun kelas kontrol.
3. Terdapat interaksi antara penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, metode pembelajaran konvensional dengan tingkat motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir analisis peserta didik. Artinya kemampuan berpikir analisis peserta didik dalam penelitian ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang dipergunakan oleh guru dan tingkat motivasi belajar yang dimiliki peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Perasaan syukur peneliti sampaikan kepada instansi SMK Negeri 1 Palasah yang telah memfasilitasi penelitian ini dan terima kasih kami sampaikan kepada para siswa dan guru SMK Negeri 1 Palasah yang sangat membantu sehingga terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, d. R. (2010). Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- (2015). Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Zainal. (2013). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- (2012). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brophy, Jere (2004). Motivating Students to Learning. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Dalyono. (2009). Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). Media Pembelajaran. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2011). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, P. Istiarto. (2013). Kemampuan Analisis sebagai Bekal Bernalar Kritis. Malang: Malang Pos.

- Edupos. (2012). Pelajar Indonesia Lemah Berpikir Analitis? Ganti Kurikulum Bukan Solusinya. (Online), (<http://edupost-jogja/berita-nasional/pelajar-indonesia-lemah-berpikir-analitis-ganti-kurikulum-bukan-solusinya>), diakses 19 Agustus 2013.
- Emzir. (2009). Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada .
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariat dengan SPSS. Semarang: Universitas di Ponegoro.
- Hamzah B., Uno. (2010). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi aksara.
- Henri Nelista Mei Dawati, Puguh Karyanto, Bowo Sugiharto. (2015). Perbedaan Kemampuan Berpikir Analitis pada Model Problem Based Learning Disertai Mind Map dengan Kelas Konvensional pada Siswa Kelas X IPA SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/ 2014. Jurnal Pendidikan Biologi. Volume 7, Nomor 2, Halaman 102-113.
- Herdy. (2007). Kemampuan Berpikir Analitis.
(<http://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/kemampuan-berpikir-analitis/>).diakses 8 Maret 2013)
- Hinderasti, Nur Eka Kusuma., Suciati, dan Baskoro Adi Prayitno. (2013). Pengaruh Model Problem Based Learning dengan Metode Eksperimen Disertai Teknik Roundhouse Diagram dan Mind Map terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau dari Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. Program Studi Pendidikan Sains Program Pascasarjana. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Bioedukasi. Volume 6, Nomor 2, Halaman 10-27.
- Jauhar. M. (2011). Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Jauhariyyah, Farah Robi'atul, Hadi Suwono, dan Nursasi Handayani. (2015). Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning dengan Scaffolding terhadap Kemampuan Analisis Siswa SMA Negeri 3 Lumajang. FMIPA. Universitas Negeri Malang. Jurnal-online.um.ac.id.
- Jihad A dan Haris. (2012). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kusnendi. (2015). Analisis of Varians (ANOVA). Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lestari, Ni Nyoman Sri. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika bagi Siswa Kelas VII SMP. Tesis. Program Studi Teknologi Pembelajaran. Program Pasca Sarjana. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Mike, dkk. (2002). Quantum Learning: Membiasakan Membaca Nyaman dan Menyenangkan. Bandung: Khaifa.

- Muhadjir, Noeng. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Ke-3. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nurmala, Desy Ayu., Lulup Endah Tripalupi, dan Naswan Suharsono. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi. Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 4, No. 1.
- Osborne, J. (2013). The 21st Century Challenge for Science Education: Assessing Scientific Reasoning. *Thinking Skills and Creativity*, 10, 265-279.
- P Widiarini. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep Fisika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seririt. Tesis. Pascasarjana Undiksha.
- Redina, W. 2007. Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa. Tersedia pada <http://perpustakaanonline...download-tesis-jurnal-makalah-com>.
- Riduwan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Semula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Ani. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rose Colin & Nicholl Malcolm J. (2002). *Accelerated Learning*. Bandung: Nuansa.
- Ruseffendi. (2010). *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan & Bidang Non-Eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsito.
- Rusman. (2010). *Metode-Metode Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadia, I W. 2007. Pengembangan Kemampuan Berpikir Formal Siswa SMA melalui Penerapan Model Pembelajaran "Problem Based Learning" dan "Cycle Learning" dalam Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Undiksha*, 40 (1):1-20, Januari 2007.
- Saefudin, Azwar. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi 1)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Saifuddin, Azhar. (2003). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Erman dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA.

- Sukemi. (2011). Pembelajaran IPA Model Tutor Sebaya dengan Peta Konsep dan Modul Ditinjau dari Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sumarna, Supranata. (2005). Analisis, Validitas, Reliabilitas dan interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumardi. (1987). Metode Penelitian. Jakarta: Rajawali.
- Tandogan, R. O. & Akinoglu, O. (2007). The effect of problem-based active learning in Science Education on Students' Academic Achievement, Attitude dan Concept Learning. *Eruasia Journal Of Mathematics, Science & Technology Education*, 3(1): 71-81.
- Trianto. (2007). Metode-Metode Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wiradinata, Rochanda. (2010). Dasar-Dasar Akuntansi. Bandung: CV. Alfabeta
- Yusuf, Syamsu. (2011). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Indonesia.